BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana semiotik konflik dalam film *The Bang Bang Club*. Adapun objek dalam penelitian adalah beberapa *sequence* dalam film *The Bang Bang Club* dengan fokus penelitian yaitu adegan yang menggambarkan konflik dalam film *The Bang Bang Club*. Kategori adegan yang menggambarkan konflik ini meliputi *sequence* yang didapat dari hasil pemotongan yang terdapat dalam film *The Bang Bang Club*.

3.1.1 Sinopsis Film

Seorang fotografer lepas bernama Greg Marinovich (Ryan Philippe) sedang mencoba mencari foto jurnalistik yang akan dijualnya kepada surat kabar yang meliput tentang konflik yang terjadi di Afrika Selatan. Disana terdapat segerombolan masyarakat asli Afrika Selatan yang sedang menangisi salah satu orangnya yang dibunuh di bawah kolong jembatan yang diduga menjadi tempat konflik 2 kubu yang mendukung dan tidak mendukung politik *apartheid* diterapkan di Afrika Selatan. Singkat cerita Greg mengejar dan mencoba mengambil gambar foto korban tersebut namun ditengah jalan ia bertemu dengan Kevin Carter (Taylor Kitsch) yang saat itu merupakan seorang fotografer dari sebuah media cetak asal AS yang juga ditugaskan meliput konflik tersebut.

Greg yang masih memiliki rasa penasaran yang besar untuk mendapatkan foto mengenai kenapa pembunuhan itu bisa terjadi memutuskan untuk mencari tahu lebih lanjut dengan mengikuti segerombolan orang yang terlihat menjauh seusai konflik dibawah jembatan itu berlangsung. Setelah mendapatkan informasi dari seseorang bahwa yang membunuh pendukung partai ANC (African National Congress) milik pemerintah yakni kelompok Inkatha, milisi sipil Zulu yang mendapat dukungan penuh dari pemerintah sebagai kontra revolusi Nelson Mandela yang ketika itu sedang berjuang mengenyahkan politik *apartheid* di negerinya, Greg langsung mengikuti dengan hati-hati para gerombolan orang asal Inkatha.

Dengan bermodalkan nekat dan rasa penasaran yang tinggi akhirnya Greg pun mencoba masuk ke dalam markas kelompok Inkatha. Namun sebelum masuk ke dalam markas Inkatha, Greg sempat dikejar oleh para anggota Inkatha karena Greg dicurigai sebagai mata-mata atau paling tidak ia dikira sebagai orang asing yang mencoba "merusak" markas Inkatha tersebut.

Karena panik, tidak sengaja Greg pun masuk ke dalam sebuah ruangan dan bertemu dengan pemimpin Inkatha yang saat itu kaget dengan kedatangan Greg ke markas mereka. Setelah menjelaskan bahwa Greg sebenarnya tidak ada maksud untuk merusak tempat tersebut akhirnya pemimpin kelompok Inkatha memperkenankan Greg untuk mengambil gambar, dan ditengah aktivitasnya memotret di markas Inkatha tersebut, Greg kembali menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri pembantaian dan rasa suka cita dari para

anggota kelompok Inkatha. Ia pun tidak melewatkan setiap momen yang terjadi ditempat itu.

Foto-foto dari markas Inkatha tersebut akhirnya membawa Greg bertemu dengan Kevin di kantor sebuah media cetak. Pada akhirnya, Greg pun ditarik sebagai fotografer oleh editor foto media cetak tersebut yakni Robin Comley (Malin Akerman) karena foto-fotonya yang dianggap memiliki nilai berita yang sangat besar.

Keesokan harinya, Greg pun berkumpul dengan ketiga fotografer lainnya yang bekerja di media tersebut disebuah minimarket yang biasa menjadi tempat berkumpul ketiga fotografer media tersebut sebelum pergi mencari gambar-gambar yang nantinya akan dicetak. Salah satunya adalah Kevin. Dua orang lainnya adalah Ken Oosterbroek (Frank Rautenbach), dan João Silva (Neels Van Jaarsveld). Pada hari itu mereka meliput mengenai unjuk rasa yang ditunjukkan pihak Inkatha dimana para pengunjuk rasa itu menutupi seluruh badan jalan dengan arak-arakan khas dari Afrika Selatan. Keempat orang fotografer ini tampak menikmati mengambil setiap momen yang ada, terlebih ketika mengambil foto seorang anak kecil asal Afrika yang berlari dengan latar belakang foto yakni para pengunjuk rasa yang mulai melakukan aksi anarkis, yakni merusak fasilitas-fasilitas umum yang ada disekitar mereka.

Pada hari pertama Greg memang sangat menyukai profesinya sebagai fotografer perang. Namun keesokan harinya mereka berempat mencoba meliput bentrokan yang terjadi disalah satu pinggiran kota di Afrika Selatan.

Disana Greg dihadapkan pada pilihan yakni mengambil gambar penganiayaan yang dilakukan Inkatha kepada pendukung ANC dengan membacok kepalanya dan melemparinya dengan bom molotov. Ketiga kawan Greg yakni Kevin, João, dan Ken mencoba menghentikannya karena Greg dianggap mengambil foto dengan jarak foto yang sangat dekat dengan kejadian. Namun Greg memaksakan diri untuk tetap mengambil foto penganiayaan tersebut walaupun pada akhirnya Greg mengalami sedikit gangguan mental akibat melihat adegan yang sangat sadis dengan mata kepalanya sendiri.

Mengetahui hal ini, editor foto mereka Robin menyuruh Greg untuk tidak bekerja selama beberapa waktu hingga kesehatannya pulih kembali. Tetapi Robin tetap mempublikasikan foto tersebut di media cetak tempat Greg bekerja dan hal ini mengakibatkan melonjaknya pemasukan media cetak tersebut yang pada akhirnya membuat Greg memenangkan sebuah *Pulitzer* kategori *Spot News Photography.*

Beberapa waktu kemudian, akhirnya Greg pulih dari trauma yang dideritanya. Keempat orang sahabat yang membentuk kelompok bernama *The Bang Bang Club* ini akhirnya terjun kembali ke medan perang. Ketika kejadian konflik ini berlangsung, ternyata bantuan militer dari pihak pemerintah ikut dalam baku tembak yang terjadi dan disisi lain keempat orang sahabat ini juga ikut dalam pihak militer tersebut dengan alas an keamanan. Cuaca pada hari itu sangatlah panas sehingga Greg akhirnya memutuskan untuk membelikan kawan mereka minuman disebrang jalan ketika baku tembak masih berlangsung. Tetapi dewi fortuna mungkin tidak sedang

berpihak pada Greg, akhirnya Greg mengalami cedera akibat gesekan dari peluru yang ditembakkan oleh pihak milisi. Karena persahabatan yang terjalin diantara mereka sangat erat, entah peluru datang dari arah mana, Ken Oosterbroek, fotografer tertua dalam *The Bang Bang Club* tersebut tertembak dan Ken pun meninggal ditempat sebelum sempat menolong Greg yang terluka parah.

Dari kejadian ini, akhirnya pihak pemerintah memutuskan agar tidak berkelompok ketika sedang meliput didaerah konflik. Mengetahui keputusan dari pemerintah akan hal ini, akhirnya ketiga sahabat ini mengambil jalannya masing-masing sebagai fotografer *solo*.

Beberapa bulan kemudian, Greg dan João mendapatkan kabar bahwa Kevin yang memutuskan mengundurkan diri akibat pihak media cetak mengetahui bahwa Kevin memakai narkotika, memenangkan sebuah *Pulitzer* kategori *Featured Photography* yang dimana foto tersebut menggambarkan seekor burung pemakan bangkai yang sedang menunggu mangsanya yakni seorang anak kecil yang kelaparan di Negara Sudan. Tapi entah mengapa, setelah beberapa bulan mendapatkan *Pulitzer*, Kevin dinyatakan meninggal akibat bunuh diri. Selidik punya selidik, Greg dan João mengetahui penyebab kematian Kevin akibat depresi karena terlalu sering melihat kejadian yang begitu sadis didepan matanya ketika mengambil gambar melalui lensa kamera.[1]

[1]http://www.allmovie.com/movie/the-bang-bang-club-v522116/ diakses pukul 14.55 WIB 5 april 2013

3.1.2 Tim Produksi dan Kru

CAST :

Ryan Philippe as Greg Marinovich

Taylor Kitsch as Kevin Carter

Malin Akerman as Robin Comley

Frank Rautenbach as Ken Oosterbroek

Neels Van Jaarsveld as João Silva

CREW :

Steven Silver - *Director, Screenwriter, Executive Producer*

Adam Friedlander, Daniel Iron, Lance Samuels - *Producer*

Miroslaw Baszak - *Cinematographer*

Philip Miller - *Composer (Music Score)*

Stacey Horricks - *Musical Direction/Supervision*

Ronald Sanders - *Editor*

Emelia Weavind - *Production Designer*

Carla Mowbray - *Co-producer*

Claire Welland - *Co-producer, Line Producer*

Ahmed Omar Carrim, Chris Ouwinga, Darryn Welch, Jannie Van Wyk, Kweku Mandela Amuah, Lal Bharwaney, Laszlo Barna, Neil Tabatznik, Patrice Theroux, Shabir Carrim - *Executive Producer*

Ruy Filipe - *Costume Designer*

David McCallum, Jane Tattersall, Lou Solakofski - *Sound/Sound Designer*

Tabel 3.1

***Sequence* Mengenai Konflik Pada Film**

Timeline	***Video***	***Audio***
Durasi gambar, 00.13.25” – 00.13.28”		Suara interaksi dengan bahasa khas Inkatha disertai suara *shutter* kamera.
Denotatif		
Konotatif		
Mitos/Ideologi		

Durasi gambar, 00.16.23” – 00.16.29”	 **Robin :** *They’re fantastic, Ron.* **Ron :** *Absolutely.* **Ron :** *Oh, fuck me. I can’t usem them.*	Suara interaksi Robin dengan Ron diikuti tampilan *subtitle* disertai *backsound* suara gemuruh ruang kantor.
Denotatif		
Konotatif		
Mitos/Ideologi		
Durasi gambar, 00.23.57” – 00.26.18”	 **Kevin :** *That's an army-issue R1.* **Greg :** *Where the fuck are they getting the guns?* **Ken :** *What the fuck do you care, man? It doesn't matter. Just take the picture.* **Greg :** *I guess the muti isn't*	Suara gemuruh antara dua pihak yakni ANC dan Inkatha yang sedang berseteru diikuti tampilan *subtitle* percakapan antara Greg, Ken, dan Kevin dan *backsound* gemuruh konflik di lapangan.

	working so well this morning. **Ken :** *They still think it's working fine, just not for them.* **Kevin :** *Go.*	
Denotatif		
Konotatif		
Mitos/Ideologi		
Durasi gambar, 00.39.55” – 00.40.40”	 **Greg :** *Who is he?* **ANC :** *He's Inkatha.* **Greg :** *Are you sure?* **ANC :** *He's Zulu.* **Greg :** *Yeah he's Zulu, but how do you know he's Inkatha?* **ANC :** *We know him. We are sure.* **Greg :** *Stop it! Stop!* **ANC :** *Stop taking pictures.* **Greg :** *Yeah, I'll stop taking picture*	Suara interaksi antara Greg dan salah satu pihak ANC diikuti sorakan-sorakan anggota ANC lainnya diikuti *subtitle* percakapan Greg dengan anggota ANC yang sedang menghakimi Inkatha.

	when you stop killing him. **ANC :** *You saw what they did to us.* **Greg :** *What if he's not guilty?* **ANC :** *Doesn't matter. It will be warning for the next ones.*	
Denotatif		
Konotatif		
Mitos/Ideologi		
Durasi gambar, 00.44.38” – 00.44.52”	 **Kevin :** *Are you okay?* **Greg :** *I don't know, bru.* **Kevin :** *What you gonna do?* **Greg :** *I'm not fucking testifying. I mean, i don't like what they did, but i'm not fucking helping the cops.* **Ron :** *Just give them the photographs.* **Greg :** *Fuck that.* **Ron :** *What do you want to be a*	Suasana ruang kantor dimana terjadi interaksi antara Greg, Ron, dan Kevin mengenai foto yang dicari oleh polisi diikuti *subtitle* dan *backsound* suara ruang kerja sebuah perkantoran berita.

	hero for?	
Denotatif		
Konotatif		
Mitos/Ideologi		

Sumber: Peneliti, Juli 2013

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotic Roland Barthes. Menurut Charles Sanders Peirce (dalam Littlejohn, 1996:64) mendefinisikan semiotik sebagai berikut.

> *"a relationship among a sign, an object, and a meaning* (suatu hubungan di antara tanda, objek, dan makna)." (Littlejohn, 1996:64)

Dapat disimpulkan bahwasannya semiotik adalah suatu metode yang melihat bagaimana suatu hubungan antara tanda, objek, dan sebuah makna. Dapat diartikan juga bahwa semiotik penarikan kesimpulan namun tidak akan selalu apa yang di artikan sama dengan apa yang akan dibahas secara lain, karena dalam semiotik terdapat makna yang denotatif dan juga konotatif.

> "Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif." (Sobur, 2009:69)

Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai 'mitos', dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Barthes mengartikan mitos sebagai "cara berpikir kebudayaan tentang sesuatu, sebuah cara mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu hal. Barthes menyebut mitos sebagai rangkaian konsep yang saling berkaitan" (Sudibyo, 2001:245). Bagi Barthes, mitos bermain pada wilayah pertandaan tingkat kedua atau pada tingkat konotasi bahasa. Jika Saussure mengatakan bahwa makna adalah apa yang didenotasikan oleh tanda, Barthes menambah pengertian ini menjadi makna pada tingkat konotasi. Konotasi bagi Barthes justru mendenotasikan sesuatu hal yang ia nyatakan sebagai mitos, dan mitos ini mempunyai konotasi terhadap ideologi tertentu.

Berbeda dengan Roland Barthes, John Fiske menjelaskan bahwa ideologi yang dikajinya terdiri dari *transference* dan *struggle. Transference* dimaknai sebagai tahap perjalanan para tokoh dalam melaksanakan misinya, sedangkan *struggle* merupakan tahap perjuangan tokoh utama dalam

melakukan perlawanan terhadap apa yang terjadi lawannya dalam film tersebut. (Fiske, 1987)

Melihat penjelasan diatas maka penelitian ini memilliki tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos mengenai konflik dalam film *The Bang Bang Club*.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan analisis semiotik, film, konflik, dan seputar informasi film *The Bang Bang Club* yang bermuatan pesan-pesan. Studi pustaka ini dilakukan guna memperoleh data sebagai analisa pada sebuah wacana media film.

3.2.2.2 Studi Lapangan

1. **Studi Dokumentasi**

   Studi dokumentasi pada penelitian kali ini adalah mengamati film *The Bang Bang Club* yang nantinya akan diperoleh suatu data yang berisi makna pesan dalam film, kode, dan tanda yang terdapat dalam teks. Hal ini dilakukan guna mengetahui makna-makna yang dikonstruksi pada film tersebut, baik secara denotatif maupun konotatif.

Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti guna melakukan studi dokumentasi pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Mengamati film *The Bang Bang Club* dengan menontonnya.
b. Mengambil *sequence* yang tepat dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. *Internet Searching*

Peneliti juga melakukan pencarian data dan literatur melalui pencarian di internet. Pencarian data di Intenet merupakan salah satu langkah yang digunakan sebagai bentuk satu trobosan efisiensi waktu dalam perolehan data maupun studi literatur. Adapun tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Mencari data-data yang mendukung penelitian seperti pemeran-pemeran dalam film, definisi-definisi yang berkaitan dengan permasalahan konflik, dan lain-lain.
b. Membaca dan mengumpulkan jurnal-jurnal penelitian sejenis guna menambah wawasan dan pengertian peneliti dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.
c. Mengambil dokumentasi-dokumentasi yang tidak bisa didapatkan melalui studi lapangan seperti *cover* dari film *The Bang Bang Club*, foto-foto asli yang ditampilkan dalam

film, hingga foto-foto pemeran dalam film yang peneliti teliti.

3.2.3 Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, mengklasifikasikan hal-hal penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan oleh pembaca.

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang peneliti angkat, dan selanjutnya mengelompokkan data sesuai dengan topik permasalahannya.
2. Sajian data. Data yang tadi telah dikumpulkan dan dikelompokkan tersebut akan disusun secara sistematis sehingga peneliti dapat meneliti dan menelaah data-data dari sajian data tersebut.
3. Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks dan tujuan dari penelitian. Dari interpretasi data inilah maka akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang akan dilakukan selanjutnya oleh peneliti yaitu.

1. Mengumpulkan *sequence* yang menjadi kajian pada penelitian kali ini dengan memotong dan memilih beberapa bagian yang menjadi pokok pikiran di setiap *sequence*nya.
2. Menganalisis sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian. Caranya yakni menganalisis beberapa *sequence* yang telah dipilih dengan menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes.

Pada teori semiotika Barthes, digunakan 3 pembedahan makna dalam sebuah objek yaitu melihat dari sisi denotatif yang terdapat dalam objek, lalu melihat dari sisi konotatif, serta mitos/ideologi yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat dijabarkan secara teliti dan menyeluruh oleh peneliti.

3.2.4 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian uji keabsahan data perlu dilakukan, hal ini dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh

peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2009:267).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan *uji credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Adapun beberapa cara uji keabsahan data dengan uji kredibilitas data diantaranya : Perpanjangan Pengamatan, Peningkatan Ketekunan, Triangulasi, Diskusi dengan teman sejawat, Analisis Kasus Negatif, *Membercheck.* (Sugiyono, 2011:270)

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. **Peningkatan Ketekunan**

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2013:272)

2. **Analisis Kasus Negatif**

   Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan dengan data yang ditemukan. (Sugiyono, 2011:275)

3. **Menggunakan Referensi**

   Bahan referensi disini adalah adanya pendukung yang dapat membantu peneliti untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Alat bantu perekam data dalam penelitian adalah kamera,

handycam, alat rekam suara perlu untuk mendukung kredibilitas. (Sugiyono, 2011:275)

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian ini di Bandung. Adapun penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2013 hingga Juli 2013.

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2013																													
		Bulan																													
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																																
	a. Studi Pendahuluan																																
	b. Pengajuan Judul																																
	c. Persetujuan Judul																																
	d. Persetujuan Pembimbing																																
	e. Pengurusan Surat Izin																																
2	**Pelaksanaan**																																
	a. Bimbingan BAB I																																
	b. Bimbingan BAB I, II, III																																
	c. Seminar UP																																

	d. Revisi Seminar UP																														
	e. Pengumpulan Data																														
3	**Pengolah Data**																														
	a. Bimbingan BAB IV																														
	b. Bimbingan BAB V																														
	c. Bimbingan Seluruh BAB																														
4	**Sidang**																														
	a. Pendaftaran Sidang																														
	b. Penyerahan *Draft* Skripsi																														
	c. Persiapan Sidang																														
	d. Sidang Skripsi																														

Sumber : Peneliti, Juli 2013